

LAPORAN HASIL PENELITIAN



POLA DELINQUENCY REMAJA PENYALAHGUNA NAPZA DI SURAKARTA

Oleh:

Dra. Nisa Rachmah Nur Anganthi, MSi., Psi. (Ketua)

Eny Purwandari, S.Psi., MSi., (Anggota)

Drs. Yadi Purwanto, MM., MBA (Anggota)

DIBIYAI OLEH PROYEK PENGKAJIAN DAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DENGAN SURAT
PERJANJIAN PELAKSANAAN NOMOR : 074/SP2H/PP/DP2M/IV/2009
DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL RI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

1. Judul Penelitian : Pola *Delinquency* Remaja Penyalahguna NAPZA di Surakarta
 2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dra. Nisa Rachmah Nur Anganthi, MSi (CD)
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : -
 - d. Pangkat/Golongan : Penata /IIIc
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor
 - f. Fakultas/Jurusan : Psikologi
 - g. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surakarta
 - h. Pusat Penelitian : LPPM UMS
 3. Jumlah Tim Peneliti : 3 orang
 4. Lokasi Penelitian : Sragen
 5. Kerja Sama dengan Instansi lain
 - a. Nama Instansi : Institusi Pendidikan Sekolah Lanjutan Pertama dan Lanjutan Atas
 - b. Alamat : Sragen
 6. Masa Penelitian : 2 tahun
 7. Biaya yang diperlukan : Rp. 80.000.000,- (delapan puluh juta rupiah)
-

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
a.n.

Susatyo Yuwono, SPsi., MSi



Surakarta, 29 Oktober 2009
Ketua Peneliti,


Dra. Nisa Rachmah Nur Anganthi, M.Si (CD)

Menyetujui,
Ketua LPPM UMS,

Dr. Harun Joko Prayitno
NIP 132 049 998



OKTOBER, 2009

Ringkasan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh gejala meningkatnya angka perilaku *delinquency*, khususnya penyalahguna NAPZA. Bertitik tolak dari fenomena kompleksitas masalah penyalahguna NAPZA, maka menjadi tanggung jawab berbagai pihak untuk menekan peningkatan maupun eskalasi kasus-kasus penyalahguna NAPZA.

Penyalahguna NAPZA amat memprihatinkan karena sebagian besar diderita oleh generasi muda yang umumnya berusia 15-24 tahun, dan banyak yang masih aktif di SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Secara umum pengguna pertama NAPZA diawali pada anak usia sekolah dasar atau SMP. Mereka memiliki sejumlah alasan untuk merasionalisasi penggunaan Napza, seperti menambah keberanian dan kreativitas, menghindari masalah, frustrasi, kesepian, atau memenuhi rasa ingin tahu.

Sejumlah problem utama remaja yang disinyalir berkaitan dengan kesehatan mental dan terkait dengan perilaku nakal (*delinquency*) adalah merokok, penyalahguna Napza, alcohol, dan obat-obatan. Ketiganya berkaitan dan seringkali menjadi satu kesatuan problem yang serius. Seorang remaja yang telah terjerumus pada penyalahguna NAPZA, kurang dipercaya oleh orang-orang disekitarnya. Muncul stigma negatif yang dilabelkan sehingga akan terbentuk *self-image* yang mendukung keberlanjutan *delinquency* penyalahguna NAPZA. Akhirnya akan memperparah dan mencetuskan munculnya bentuk *delinquency* yang lain, seperti perilaku seksual, pencurian, pelanggaran lalu lintas yang dapat merugikan orang lain atau bahkan pembunuhan.

Faktor-faktor yang terkait dengan penyalahguna Napza adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, ekonomi, kondisi keluarga, serta sosialisasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku *delinquency* adalah keluarga,

teman sebaya, sekolah, dan komunitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep *delinquency* remaja penyalahguna NAPZA di dalam keluarga dan sekolah. Adapun target khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara spesifik pola-pola *delinquency* remaja penyalahguna NAPZA berdasarkan rentang usia yang berbeda, yakni : usia sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah umum (SMU/SMK), dan perguruan tinggi (PT).

Manfaat dari penelitian ini adalah diperolehnya deskripsi pola perilaku *delinquency* remaja penyalahguna NAPZA yang unik pada masing-masing rentang usia SMP, SMA/SMK dan Perguruan Tinggi (PT). Pola tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pijakan dalam penyusunan model intervensi, baik pencegahan perilaku penyalahguna NAPZA maupun rehabilitasi NAPZA.

Penelitian ini lebih menekankan pada proses dan makna. Analisis dan interpretasi hasil penelitian sudah dilakukan sejak proses pengumpulan data dilakukan. Kajian terhadap data penelitian dan temuan penelitian akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka-angka matematis atau statistik. Populasi penelitian adalah pengguna Napza di wilayah Sragen. Proses pemilihan informan dilakukan dengan teknik *case study* dan *snowball sampling*. Adapun prosedurnya: (1) *preliminary* dengan menggunakan *case study* pada remaja SMP, SMA, PT sebagai penyalahguna NAPZA dan mantan penyalahguna NAPZA, (2) pemilihan anggota keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah tempat pengguna Napza pernah atau sedang memperoleh pendidikan. Sebelum penelitian dilakukan informan diminta mengisi *inform consent*.

Informan diperoleh melalui teknik *snow-ball* yang terdiri atas dua siswa SMP laki-laki dan perempuan pengguna Napza, dua siswa SMA laki-laki dan perempuan pengguna Napza, dua mahasiswa PT laki-laki dan perempuan, dan dua mantan pengguna laki-laki dan perempuan. Karakteristik informan yang lain

adalah usia antara 15-29 tahun, beragama Islam, tinggal di wilayah Sragen, dan menyatakan kesediaan untuk menjadi informan penelitian.

Metode pengumpulan data menggunakan (1) wawancara, (2) diskusi kelompok terarah, (3) psikotes, (4) observasi, dan (5) dokumentasi. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu (1) *preliminary*, dan (2) penyusunan instrumen. Selanjutnya data dianalisis melalui metode induktif teknik interpretif-fenomenologis.

Hasil tinjauan jenis kelamin menunjukkan bahwa pola delinquency pada informan laki-laki dan perempuan menunjukkan perbedaan dalam bentuk, intensitas, maupun orientasi. Informan laki-laki bentuk delinquency mengarah pada fisik, sedangkan informan perempuan mengarah pada verbal; intensitas delinquency pada informan laki-laki lebih sering dilakukan dibandingkan dengan perempuan; orientasi delinquency pada informan laki-laki mengarah pada kriminalitas, sedangkan perempuan mengarah pada perilaku seksual.

Hasil tinjauan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa pola delinquency pada informan SMP, SMA, dan PT menunjukkan variasi pada derajat dan kualitas delinquencynya. Semakin meningkat derajat pendidikan, semakin tinggi kualitas delinquency yang dilakukan. Saat informan masih berpendidikan SMP, delinquency yang dilakukan lebih berorientasi pada keisengan dan kejahilan, serta bersifat sederhana. Sedangkan pada tingkat pendidikan lebih tinggi, seperti SMA dan PT delinquency yang dilakukan mengarah pada kejahatan dan kriminalitas, serta lebih kompleks.

Summary

This research is motivated by the increasing number of symptoms delinquency behavior, particularly drug abuse. Begins with the complexity of the phenomenon of drug abuse problems, it is the responsibility of various parties to avoid increasing and escalating cases of drug abuse. Drug abuse is very alarming because most suffered by the young generation who are aged 15-24 years, and many are still active in junior high, high school, or college. In general, the first drug users starting at primary school age children or junior high. They have a number of reasons to rationalize drug use, such as adding the courage and creativity, to avoid trouble, frustrated, lonely, or satisfy curiosity.

A number of major problems teenagers who allegedly related to mental health and associated with bad behavior (delinquency) is smoking, drug abuse, alcohol, and drugs. All three related and often as one a serious problem. A teenager who had fallen on drug abuse, less trusted by the people around it. Appears dilabelkan negative stigma that will form the self-image that supports the sustainability of injecting drug delinquency. Finally will exacerbate and trigger the emergence of other forms of delinquency, such as sexual behavior, theft, traffic violations that could harm others or even murder.

Factors associated with drug injecting is the age, gender, education, economics, family conditions, and socialization. The factors that influence the emergence of delinquency behavior are family, peers, schools, and communities.

The purpose of this study is to describe the concept of adolescent delinquency on drug abuse in the family and school. The specific targets to be achieved through this research is to describe specific patterns of adolescent delinquency on drug injecting different age ranges, namely: junior high school age (SMP), a general secondary school (SMU / SMK), and universities (PT).

The benefits of this research is to obtain a description of adolescent delinquency behavior patterns unique drug injecting in each age range of junior high, high school / vocational school and Higher Education (PT). The pattern is expected to be used as one step in developing intervention models, both the prevention of drug abuse behavior and drug rehabilitation.

This study emphasizes more on the process and meaning. Analysis and interpretation of research results has been made since the process of data collection performed. The study of research data and research findings will be described in the form of words rather than mathematical figures or statistics. Population studies are drug users in the Sragen region. Informant selection process conducted by case study techniques and snowball sampling. The procedure is: (1) preliminary case study using the adolescent SMP, SMA, PT as a

former injecting drug and drug abuse, (2) election of members of the family, peers, and school environment where drug users have or are getting education. Prior research conducted informants were asked to fill inform consent.

Informant obtained through snow-ball technique which consists of two junior high students male and female drug users, two high school students, male and female drug users, two PT students male and female, and two former users of men and women . Characteristic other informants were aged between 15-29 years old, Muslim, lived in the Sragen region, and expressed willingness to become an informant research.

Data collection methods used (1) interviews, (2) focus groups, (3) psycho, (4) observations, and (5) documentation. Data collection procedures done in two stages, namely (1) preliminary, and (2) preparation of the instrument. Furthermore dinalisis data through an inductive method-phenomenological interpretive techniques.

Gender review results show that the pattern of delinquency in male informants and women show differences in shape, intensity, or orientation. Male informants of delinquency leads to physical, whereas women informants led to the verbal; intensity of delinquency in male informants more frequently than women; orientation delinquency in male informants led to the crime, while the female lead to sexual behavior.

Education level review results show that the pattern of delinquency on informants SMP, SMA, and PT showed variations in the degree and quality delinquency. Increasing degrees of education, the higher the quality that made delinquency. When informants were educated junior high school, delinquency is more oriented to do mischief and ignorance, and is simple. While the higher education level, such as high school and PT performed delinquency leads to crime and criminality, and more complex.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan karunia tak terhingga pada kita semua. Semoga shalawat dan salam senantiasa terlimpah pada Rasulullah Muhammad SAW. Tak ada rasa syukur dari seorang peneliti melebihi saat terselesainya tugas yang telah dicanangkan. Alhamdulillah, meskipun dalam segala hal masih banyak kekurangan dan keterbatasan disana sini, namun demikian, peneliti telah merasakan kelegaannya yang luar biasa. Akhirnya selesainya sebuah penelitian selalu menjadi awal kerja keras penelitian-penelitian berikutnya.

Penelitian tentang pola delinquency pada pengguna Napza merupakan suatu penelitian yang berat. Berat dalam arti tingkat kompleksitas fenomena yang diteliti tidak hanya semata-mata pengguna saja, tetapi juga terkait dengan pihak-pihak lain yang banyak berhubungan dengan mereka, seperti polisi, genk pertemanan, dan pihak-pihak dalam jalur perpedagangan Napza. Oleh karena itu terselesaikannya tahap awal penelitian ini merupakan buah kerjasama team yang solid. Dengan demikian perlu kiranya peneliti mengucapkan permohonan maaf dan ucapan terima kasih pada pihak-pihak terkait yang tidak dapat kami sebut satu persatu, yaitu :

1. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia dalam hal ini DP2M Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam hal ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memfasilitasi penelitian.
3. Panti Tuna Grahita Rahardjo Sragen dan Lembaga pendidikan SMP N. 5 Sragen, SMU N. 1 Sragen, SMU N. 2 Sragen, SMK dan Muhammadiyah 1 Sragen, yang telah membantu terselenggaranya FGD dalam penelitian.
4. Teman-teman team peneliti Doni, Beni, Arif, Hendra, Nopindra, Ranita, Rona, Erin, Kiki, Izah, dan Yanti yang telah membantu terlaksananya penelitian.

Surakarta, Oktober 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Depan.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Summary.....	v
Prakata.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
BAB I Pendahuluan.....	1
BAB II Tinjauan Pustaka.....	3
BAB III Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	17
BAB IV Metode Peneltian.....	18
BAB V Hasil dan Pembahasan.....	21
BAB VI Kesimpulan dan Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Penyalahguna Napza Berdasar Identifikasi Subjek	6
Tabel 2. Sejarah Hidup Mantan Penyalahguna Napza	8
Tabel 3. Orientasi Nilai Hidup Mantan Penyalahguna Napza	10
Tabel 4. Persentase Penyalahguna Obat Tingkat SLTA Tahun 1975-2000.....	11
Tabel 5. Latar Belakang Alasan Pengguna Napza.....	13
Tabel 6. Latar Belakang Remaja Penyalahguna Napza.....	16
Tabel 7. Distribusi Jawaban Informan Perempuan (SMP dan SMA).....	22
Tabel 8. Distribusi Jawaban Informan Perempuan (PT dan Mantan).....	23
Tabel 9. Distribusi Jawaban Informan Laki-laki (SMP dan SMA).....	24
Tabel 10. Distribusi Jawaban Informan Laki-laki (PT dan Mantan)	26
Tabel 11. Hasil Analisis FGD.....	29
Table 12. Pola Delinquency Remaja Penyalahguna NAPZA	
Tinjauan Pendidikan.....	41
Tabel 13. Hasil Psikotes Kepribadian.....	43
Tabel 14. Hasil Psikotes Kepribadian Informan Laki-laki.....	44
Tabel 15. Hasil Psikotes Kepribadian Informan Perempuan.....	44
Table 16. Blue Print Instrument Perilaku Delinquency.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teori Delinquency Sebagai Side Effect Bagi Penyalahgunaan Napza.....	3
Gambar 2. Dinamika Perilaku Delinquency Pada Penyalahgunaan Napza	4
Gambar 3. Persentase Perilaku Delinquency.....	5
Gambar 4. Teori Proses Pemindahan Nilai	15
Gambar 5. Prosedur Penelitian Kualitatif dalam Penelitian.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Identitas Informan Penelitian	1
Lampiran 2. Hasil Wawancara	2
Lampiran 3. Hasil Tes Grafis dan Observasi Perilaku	57
Lampiran 4. Hasil FGD Kelompok dan Hasil Observasi	95
Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan FGD	128
Lampiran 6. Presensi Kehadiran Peserta FGD	136
Lampiran 7. Surat Ijin dan Contoh Undangan FGD	145
Lampiran 8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	156
Lampiran 9. Kurikulum Vitae Peneliti	159

Kisi-kisi pengembangan instrumen dapat dilihat pada tabel *blue-print* di bawah ini

:

Tabel 16. Blue-print Instrumen Perilaku Delinquency

No	Aspek Perilaku Delinquency	Item Pernyataaan		Total Item
		Item Favourabel	Item Unfavourable	
1.	Sosiologis: a. Relasi dan konflik keluarga b. Tindakan merugikan	1, 3, 5, 8, 10, 12	2, 4, 6, 7, 9, 11	10
2.	Ekonomis: c. Masalah keuangan	14, 16, 18	13, 15, 17	10
3.	Psikologis: d. Tugas dan tanggungjawab e. Ekspresi emosi	19, 21, 23, 25, 27, 29	20, 22, 24, 26, 28, 30	10
Total		15	15	30

Operasionalisasi aspek-aspek perilaku delinquency sebagai berikut:

Aspek Sosiologis:

a. Relasi dan konflik keluarga.

- (1) Kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap saya (fav)
- (3) Komunikasi saya dengan orang tua (fav)
- (5) Keakraban saya dengan anggota keluarga lain (fav)
- (2) Problem keluarga mengurangi perhatian orang tua terhadap diri saya (uf)
- (4) Problem keuangan menghambat komunikasi antara saya dan orang tua (uf)
- (6) Persoalan pribadi memicu ketegangan saya dan saudara (uf)

b. Tindakan merugikan.

- (7) Orang tua berharap saya mengikuti perintah mereka (uf)
- (9) Bersikap terbuka dalam berkomunikasi disenangi orang tua (uf)
- (11) Kerjasama dengan saudara dalam menyelesaikan persoalan pribadi (uf)
- (8) Berbantahan di antara anggota keluarga dalam masalah prinsip hidup (fav)
- (10) Saya mengabaikan tuntutan dan permintaan keluarga (fav)
- (12) Perbedaan pendapat antara saya dan saudara dalam keluarga (fav)

Aspek Ekonomis:

c. Masalah keuangan.

- (13) Saya membicarakan masalah keuangan dengan orang tua (unfav)
- (15) Orang tua menginformasikan secara terbuka penghasilan mereka (unfav)
- (17) Saya dan saudara berbagi uang saku (unfav)
- (14) Persoalan keuangan menjadi konflik yang sensitif dalam keluarga (fav)
- (16) Saya mengkomunikasikan keterbatasan keuangan dengan orang tua (fav)
- (18) Saya meminta bantuan keuangan dari saudara (fav)

Aspek Psikologis:

d. Tugas dan tanggungjawab.

- (19) Saya menyelesaikan tugas-tugas sekolah tanpa bantuan siapapun (fav)
- (21) Saya mandiri dalam mengerjakan pekerjaan rumah (fav)
- (23) Saya berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan orang lain (fav)
- (20) Saya memilih menunda menyelesaikan tugas daripada tidak selesai (uf)
- (22) Saya tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas sekolah (uf)
- (24) saya malas menyelesaikan pekerjaan yang berat (uf)

e. Ekspresi emosi.

- (25) Saya mengekspresikan pengalaman secara terbuka (fav)

- (27) Saya mengkomunikasikan yang saya pikirkan pada orang lain (fav)
- (29) saya menyalurkan emosi melalui aktivitas positif (fav)
- (26) Saya mengekspresikan perasaan tidak nyaman pada setiap orang (unfav)
- (28) Saya mengungkapkan kemarahan secara jelas (unfav)
- (30) Saya menahan diri untuk menyatakan perasaan (unfav)

Alternatif jawaban yang diberikan berorientasi pada frekuensi atau derajat keseringan dan intensitas banyaknya gejala-gejala delinquency dilakukan oleh subjek penelitian. Bobot penilaian mengikuti sifat item pernyataan. Pernyataan-pernyataan yang bersifat *fevourable* (mendukung konsep) memiliki bobot yang lebih tinggi dibandingkan dengan pernyataan-pernyataan yang *unfavourable* (tidak mendukung konsep). Skor jawaban subjek bergerak dari yang paling sedikit (tidak pernah) sampai yang paling tinggi (selalu) dengan nilai 1 untuk bobot yang paling rendah hingga nilai 6 untuk bobot yang paling tinggi.

Waktu pelaksanaan tes diperkirakan 30 sampai 45 menit, dengan asumsi setiap pernyataan dijawab subjek selama 1 sampai 1,5 menit untuk total 30 item soal. Setiap pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan melewati salah satu item soal. Apabila terjadi adanya salah satu item soal terlewatkan, observer atau pelaksana tes harus mengembalikan atau meminta subjek untuk segera mengisi dan melengkapi jawaban.